

ANALISIS PENGARUH EKSPOR, IMPOR, INFLASI, KURS RUPIAH, DAN UTANG LUAR NEGERI TERHADAP CADANGAN DEvisa INDONESIA TAHUN 1999 – 2018

*ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF EXPORT, IMPORT, INFLATION, EXCHANGE
EXCHANGE, AND FOREIGN DEBT TO INDONESIA DEVELOPMENT RESERVE, 1999 –
2018*

¹⁾Paul Angga Pamungkas, ²⁾Lucia Rita Indrawati, ³⁾Gentur Jalunggono
^{1,2,3)}Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia. Data yang digunakan berupa data *time series* selama periode tahun 1999-2018 dengan data sekunder yang sudah diolah. Dimana Cadangan Devisa Indonesia sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen yaitu Ekspor, Impor, Inflasi, Kurs Rupiah, dan Utang Luar Negeri. Metode analisis data menggunakan Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel impor (X_2) tidak memenuhi uji asumsi klasik yaitu terjadinya multikolinearitas karena Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel, maka variabel Impor (X_2) dikeluarkan. Sehingga Pengujian menggunakan 4 variabel bebas diantaranya Ekspor, Inflasi, Kurs Rupiah, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ekspor dan kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Sedangkan variabel inflasi dan utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Kata Kunci : Ekspor, Impor, Inflasi, Kurs Rupiah, Utang Luar Negeri, Cadangan Devisa Indonesia

Abstract

This study aims to determine the factors that affect Indonesia's foreign exchange reserves. The data used in the form of time series data during the period 1999-2018 with secondary data that has been processed. Where is Indonesia's foreign exchange reserves as the dependent variable, while the independent variables are Exports, Imports, Inflation, Rupiah Exchange Rates, and Foreign Debt. The method of data analysis uses Multiple Linear Regression. The results showed that the import variable (X_2) did not meet the classical assumption test, namely the occurrence of multicollinearity because a good regression model should not have a correlation between variables, the Import variable (X_2) was excluded. So that the Test uses 4 independent variables including Exports, Inflation, Rupiah Exchange Rates, and Foreign Debt against Indonesia's Foreign Exchange Reserves. The results showed that the export variables and the rupiah exchange rate had a positive and significant effect on Indonesia's foreign exchange reserves. While inflation and foreign debt variables have a negative and significant effect on Indonesia's foreign exchange reserves.

Keywords : Exports, Imports, Inflation, Rupiah Exchange Rate, Foreign Debt, Indonesian Foreign Exchange Reserve

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi diperlukan untuk meningkatkan perekonomian sebuah negara. Indonesia dalam mengembangkan pembangunan ekonomi melalui infrastruktur untuk mempercepat proses pembangunan nasional dan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok, sehingga segala kebutuhan pokok masyarakat dapat terpenuhi.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang berkelanjutan untuk menambah tingkat pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan membandingkan antara penambahan penduduk dan perubahan fundamental yang telah terjadi dalam struktur ekonomi serta pemerataan pendapatan bagi seluruh penduduk suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Maharani, 2014).

Pelaksanaan pembangunan ekonomi salah satu sumber pendanaan adalah cadangan devisa yang merupakan bagian dari tabungan nasional, sehingga pertumbuhan dan besar kecilnya cadangan devisa sebagai sinyal bagi global *financial markets* mengenai kredibilitas kebijakan moneter dan *creditworthiness* suatu negara (Gandhi, 2006). Cadangan devisa berasal dari kata devisa diartikan sebagai kekayaan dalam bentuk mata uang asing atau valuta asing, emas, dan tagihan jangka

pendek. Sehingga cadangan devisa adalah sejumlah valuta asing, emas, dan tagihan jangka pendek yang dicadangkan oleh Bank Indonesia untuk kebutuhan pembiayaan Internasional (Gandhi, 2006).

Cadangan devisa dapat menjadi suatu indikator yang penting untuk melihat sejauh mana Negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan menunjukkan kuat atau lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Selain itu, cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan tercapainya stabilitas moneter dan perekonomian makro suatu negara (Tambunan, 2001).

Menurut Todaro (2006) Dalam kegiatan ekspor suatu Negara pastinya akan mendapatkan jumlah uang dalam bentuk valuta asing atau bisa dikatakan devisa, ini salah satu dari pemasukan Negara. Ekspor adalah kegiatan perdagangan antara dua Negara yang biasa memberikan rangsangan untuk meningkatkan permintaan dalam negeri yang menimbulkan pabrik industri-industri besar, guna memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan luar negeri.

Impor merupakan proses membeli barang atau jasa asing dari satu negara ke negara lain. Impor terjadi karena kurangnya produksi dalam negeri

sehingga menyebabkan negara harus membeli barang atau jasa dari negara lain. Dalam proses pembelian barang atau jasa tersebut yang digunakan sebagai alat pembayaran adalah valuta asing yang berasal dari cadangan devisa. Hubungan impor dengan cadangan devisa adalah ketersediaan devisa sangat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan impor, mengingat kegiatan impor dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri akibat dari keterbatasan produksi dalam negeri. Terhambatnya kegiatan impor akan berdampak juga pada terhambatnya kegiatan dalam negeri (Sonia, 2016).

Inflasi akan terus bertambah cepat apabila tidak diatasi. Inflasi yang bertambah serius akan mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan mengurangi impor, cenderung akan memperlambat pertumbuhan perekonomian. Inflasi juga menyebabkan harga barang impor menjadi lebih murah daripada barang yang dihasilkan dalam negeri. Maka pada umumnya inflasi akan menyebabkan impor berkembang lebih cepat dibandingkan dengan ekspor (Sukirno, 2002).

Menurut Mishkin (2001) cadangan devisa mempunyai peran yang penting bagi posisi nilai tukar suatu Negara. Kenaikan cadangan dalam neraca pembayaran memberikan stimulus untuk membuat mata uang rupiah mengalami apresiasi. Hubungan nilai tukar terhadap cadangan devisa adalah semakin banyak valas atau devisa yang

dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu Negara maka berarti makin besar kemampuan Negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat pula nilai mata uang.

Utang luar negeri dapat menambah cadangan devisa dalam bentuk pinjaman yang dapat memperkuat cadangan devisa. Apabila utang luar negeri diinvestasikan secara produktif maka akan menghasilkan tingkat pengembalian devisa yang tinggi. Utang luar negeri mempunyai peran penting pada perkembangan ekonomi yaitu pemerintah yang dapat melakukan pembangunan infrastruktur dan khususnya daerah yang secara tidak langsung membantu mobilitas perekonomian masyarakat menjadi lebih mudah. Hal tersebut berdampak pada perekonomian karena masyarakat mendapat lahan untuk melakukan kegiatan ekonomi sekaligus dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia (Kuswantoro, 2017).

Akan tetapi, dengan bantuan yang diberikan oleh luar negeri kepada Indonesia, secara tidak langsung akan menambah utang luar negeri Indonesia karena apabila pemerintah tidak sanggup membayar utang tersebut maka pemerintah harus meminjam lagi dari

luar negeri yang dapat memberatkan APBN dengan pembayaran pokok utang luar negeri pemerintah Indonesia dan bunganya (Junaedi, 2018).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif.

Variabel Penelitian

1. Cadangan Devisa (Y)

Cadangan devisa adalah sejumlah valuta asing yang dicadangkan oleh Bank Indonesia tahun 1999-2018 untuk kebutuhan pembiayaan Internasional, yaitu mata uang asing, emas, dan surat berharga yang berlaku dalam pembayaran internasional yang dinyatakan dalam satuan juta US\$.

2. Ekspor (X1)

Ekspor adalah kegiatan menjual barang atau material tertentu dari dalam ke luar negeri di Indonesia tahun 1999-2018 yang dinyatakan dalam satuan juta US\$.

3. Impor (X2)

Impor adalah kegiatan membeli barang atau material tertentu dari luar negeri kemudian di jual di dalam negeri di Indonesia tahun 1999-2018 yang dinyatakan dalam satuan juta US\$.

4. Inflasi (X3)

Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus di Indonesia tahun 1999-2018 yang dinyatakan dalam satuan persen.

5. Kurs Rupiah (X4)

Kurs adalah satu unit mata uang Negara Indonesia dibandingkan dengan mata uang Negara lain pada tahun 1999-2018 yang dinyatakan dalam satuan Rupiah.

6. Utang Luar Negeri (X5)

Utang luar negeri adalah pinjaman dari pihak-pihak asing seperti Negara sahabat dan lembaga keuangan kepada Negara Indonesia tahun 1999-2018 yang dinyatakan dalam satuan juta US\$.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pelaksanaan metode pengumpulan data dimaksudkan untuk mendapatkan bahan-bahan yang relevan terkait dengan permasalahan yang diangkat dan akurat kualitasnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang dimaksud adalah data yang diambil dari pihak lain atau merupakan data yang diolah dari pihak kedua. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, yaitu metode pengumpulan data dengan membaca literatur, jurnal-jurnal, maupun sumber lain yang terkait baik yang bersumber dari perpustakaan maupun dari instansi yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS), dan Statistik Ekonomi dan

Keuangan Indonesia (SEKI). Data yang diperoleh adalah data dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Multikolinearitas, Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LnY} = a + \beta_1 \text{LnX}_1 + \beta_2 \text{LnX}_2 + \beta_3 \text{LnX}_3 + \beta_4 \text{LnX}_4 + \beta_5 \text{LnX}_5 + e$$

Dimana :

LnY = Logaritma natural Cadangan Devisa Indonesia

a = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

LnX_1 = Logaritma natural Ekspor

LnX_2 = Logaritma natural Impor

LnX_3 = Logaritma natural Inflasi

LnX_4 = Logaritma natural Kurs Rupiah

LnX_5 = Logaritma natural Utang Luar Negeri

e = *Error*

3. Koefisien Determinasi (R²)

Digunakan untuk melihat seberapa jauh variasi perubahan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variasi/ perubahan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

4. Uji t

Uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

5. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Dari hasil nilai VIF terdapat dua variabel yaitu variabel ekspor dan impor yang dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas yang disebabkan oleh ada variabel yang saling mempengaruhi antar variabel bebas, dengan demikian analisis regresi tidak dapat dilanjutkan.

Bahwa model 1 yaitu pengujian dengan menggunakan 5 variabel bebas diantaranya Ekspor, Impor, Inflasi, Kurs Rupiah, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia tidak memenuhi uji asumsi klasik yaitu terjadinya multikolinearitas.

Maka muncul model 2 dengan menggunakan 4 variabel bebas diantaranya Ekspor, Inflasi, Kurs Rupiah, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia karena Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel, maka variabel impor dikeluarkan.

b. Uji Normalitas

Bahwa nilai Probabilitas JB adalah sebesar $0.869575 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bahwa nilai Prob. F dan Chi-Square bernilai $0.8119, 0.7563, 0.8352 > 0,05$, sehingga dapat dipastikan model tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Bahwa nilai Prob. F dan Chi-Square bernilai $0.6963, 0.5817 > 0,05$, sehingga dapat dipastikan model tersebut tidak mengalami gejala Autokorelasi.

Analisis Linier Berganda

Berdasarkan hasil dari estimasi dapat dituliskan persamaan sebagai berikut :

$$\text{LnY} = -9.334309 + 1.250451 \text{ LnX}_1 + (-0.188211) \text{ LnX}_3 + 0.637684 \text{ LnX}_4 + (-0.054711) \text{ LnX}_5 + e$$

Selanjutnya dari regresi linier berganda tersebut, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -9.334309 artinya apabila variabel ekspor (X1), inflasi (X2), kurs rupiah (X3), dan utang luar negeri (X4) bernilai nol atau konstan, maka nilai cadangan devisa Indonesia adalah -9.334309 .
- b. Koefisien regresi variabel ekspor (X1) adalah 1.250451 . Artinya apabila variabel ekspor meningkat 1 persen dan variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan

peningkatan terhadap cadangan devisa Indonesia sebesar 1.250451 persen.

- c. Koefisien regresi variabel inflasi (X3) adalah -0.188211 . Artinya apabila variabel inflasi meningkat 1 persen dan variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan penurunan terhadap cadangan devisa Indonesia sebesar 0.188211 persen.
- d. Koefisien regresi variabel kurs rupiah (X4) adalah 0.637684 . Artinya apabila variabel kurs rupiah meningkat 1 persen dan variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap cadangan devisa Indonesia sebesar 0.637684 persen.
- e. Koefisien regresi variabel utang luar negeri (X5) adalah -0.054711 . Artinya apabila variabel utang luar negeri meningkat 1 persen dan variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan penurunan terhadap cadangan devisa Indonesia sebesar 0.054711 persen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari nilai R² (R square) adalah 0.961540 Hal ini menunjukkan $96,1$ persen variasi variabel dependen cadangan devisa Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen ekspor, inflasi, kurs rupiah, dan utang luar negeri. Sementara sisanya sebesar $3,9$ persen dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model

tersebut.

Uji t

a. Ekspor

Berdasarkan nilai koefisien ekspor adalah sebesar 1.250451 dan signifikansi untuk variabel ekspor sebesar 0.0000 dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0.0000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ekspor lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel ekspor berpengaruh signifikan terhadap variabel cadangan devisa Indonesia.

Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai $t_{hitung} = 8.716324$ dan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 persen dan menggunakan uji satu sisi (signifikansi = 0,05) , pada derajat kebebasan $df (n-k) = 20 - 5 = 15$ adalah 1.753, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.716 > 1.753$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor ada pengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

b. Inflasi

Berdasarkan nilai koefisien inflasi adalah sebesar -0.188211 dan signifikansi untuk variabel inflasi sebesar 0.0012 dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0.0012 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel inflasi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel cadangan devisa Indonesia.

Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai

$t_{hitung} = -3.980134$ dan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 persen dan menggunakan uji satu sisi (signifikansi = 0,05) , pada derajat kebebasan $df (n-k) = 20 - 5 = 15$ adalah 1.753, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3.980 > -1.753$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

c. Kurs Rupiah

Berdasarkan nilai koefisien kurs rupiah adalah sebesar 0.637684 dan signifikansi untuk variabel kurs rupiah sebesar 0.0027 dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0.0027 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel kurs rupiah lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap variabel cadangan devisa Indonesia. Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai $t_{hitung} = 3.578974$ dan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 persen dan menggunakan uji satu sisi (signifikansi = 0,05) , pada derajat kebebasan $df (n-k) = 20 - 5 = 15$ adalah 1.753, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.578 > 1.753$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kurs rupiah ada pengaruh positif dan signifikan

terhadap cadangan devisa Indonesia.

d. Utang Luar Negeri

Berdasarkan nilai koefisien utang luar negeri adalah sebesar -0.054711 dan signifikansi untuk variabel utang luar negeri sebesar 0.0307 dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0.03 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel utang luar negeri lebih kecil dari $0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti variabel utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap variabel cadangan devisa Indonesia.

Hal ini ditunjukkan juga dengan nilai $t_{hitung} = -1.873111$ dan nilai t_{tabel} dengan menggunakan tingkat keyakinan 95 persen dan menggunakan uji satu sisi (signifikansi = $0,05$), pada derajat kebebasan $df (n-k) = 20 - 5 = 15$ adalah 1.753 , sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1.873 > -1.753$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel utang luar negeri ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Uji F

Berdasarkan hasil menunjukkan pengaruh variabel ekspor, inflasi, kurs rupiah, dan utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia dengan nilai F hitung sebesar 119.7563 dengan signifikansi sebesar 0.000000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $0,05$ ($0.000000 < 0,05$). Juga dibuktikan dengan perbandingan Fhitung dengan Ftabel, maka diperoleh Ftabel $df = (k-1, n-k) = (5-1,$

$20-5) = (4, 15)$; $\alpha 5\% = 3,06$ sedangkan Fstatistik atau Fhitung sebesar 119.7563 sehingga menunjukkan perbandingan antara Fhitung $>$ Ftabel ($119.7563 > 3,06$). Dengan demikian pengujian hipotesis tersebut menolak H_0 dan menerima H_a . Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dari ekspor, inflasi, kurs rupiah, dan utang luar negeri secara bersama-sama terhadap cadangan devisa Indonesia.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_1) ekspor sebesar 1.250451 artinya bahwa apabila terjadi peningkatan 1 persen, maka akan terjadi peningkatan terhadap cadangan devisa Indonesia sebesar 1.250451 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Sedangkan dari pengujian uji t dapat dilihat bahwa variabel ekspor memiliki t hitung sebesar 8.716 . Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan menggunakan analisis satu sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 1.753 ,

sehingga dapat disimpulkan bahwa ekspor secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari I Putu Agung Baskara Dananjaya (2019) yang menyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Juga pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuswantoro (2017) yang menyatakan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Koefisien parameter ekspor yang positif dapat dijelaskan bahwa setiap transaksi penjualan produk domestik kepada pihak asing akan mendatangkan keuntungan yang didapat dalam negeri. Transaksi Penjualan produk domestik kepada pihak asing yang diekspor pasti menggunakan transaksi mata uang asing. Contohnya: Dollar, Euro, Ringgit, dan Yen. Dengan perbedaan nilai tukar otomatis meningkat devisa negara, semakin banyak barang yang diekspor ke luar negeri semakin bertambah banyak pemasukan devisa negara (Gandhi, 2006).

Secara teoritis masalah ini sesuai dengan penelitian Todaro (2001), mengatakan Kegiatan ekspor suatu negara pastinya akan mendapatkan jumlah uang dalam bentuk valuta asing atau bisa dikatakan devisa, ini salah satu dari pemasukan negara. Ekspor adalah kegiatan perdagangan antara dua negara yang biasa memberikan rangsangan

untuk meningkatkan permintaan dalam negeri yang menimbulkan pabrik industri- industri besar, guna memberi dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan luar negeri yang nantinya suatu negara yang sedang berkembang bisa bersaing dengan negara-negara yang lebih maju. Kegiatan ekspor memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, valuta asing yang didapat dari kegiatan ekspor akan menambah cadangan devisa negara yang pada akhirnya dapat memperkuat fundamental perekonomian Indonesia. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri dengan mengekspor hasil-hasil sumber daya alam ke luar negeri.

Pengaruh Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_2) inflasi sebesar -0.188211 artinya bahwa apabila terjadi peningkatan 1 persen, maka akan terjadi penurunan terhadap cadangan devisa Indonesia sebesar 0.188211 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Sedangkan dari pengujian uji t

dapat dilihat bahwa variabel inflasi memiliki t hitung sebesar -3.980. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan menggunakan analisis satu sisi diperoleh nilai t tabel sebesar -1.753, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari I Putu Agung Baskara Dananjaya (2019) yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Juga pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2014) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Koefisien parameter inflasi yang negatif dapat dijelaskan bahwa kenaikan harga barang dan jasa, maka nilai suatu mata uang akan mengalami penurunan dan daya beli mata uang tersebut menjadi semakin lemah. Penurunan daya beli tersebut selanjutnya akan berdampak terhadap individu, dunia usaha, serta anggaran pendapatan dan belanja pemerintah. Dengan kata lain, laju inflasi yang tinggi akan berakibat negatif terhadap suatu perekonomian secara keseluruhan (Astiyah, 2009)

Inflasi juga dapat memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat yang akan mendorong para pengusaha untuk memperluas produksi sehingga akan

terciptanya kesempatan kerja maka bertambahnya pendapatan nasional. Namun jika melihat kondisi masyarakat Indonesia, inflasi seringkali merugikan yang menyebabkan inflasi berdampak negatif terhadap masyarakat berpenghasilan tetap karena nilai uangnya tetap sedangkan harga pangan dan minyak akan tetap naik.

Jika Inflasi terjadi maka akan mengakibatkan kenaikan pada harga pangan dan minyak sehingga terjadi kesenjangan antara penawaran dan permintaan dimana arus impor akan meningkat dan arus ekspor akan terhambat ataupun mengalami penurunan terus menerus karena barang buatan dalam negeri jauh lebih mahal dari pada harga barang sejenis buatan luar negeri. Pada akhirnya, hal itu akan mengakibatkan defisit neraca perdagangan Indonesia yang berdampak menurunnya cadangan devisa Indonesia (Agustina, 2014).

Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_3) kurs rupiah sebesar 0.637684 artinya bahwa apabila terjadi

peningkatan 1 persen, maka akan terjadi peningkatan terhadap cadangan devisa Indonesia sebesar 0.637684 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Sedangkan dari pengujian uji t dapat dilihat bahwa variabel kurs rupiah memiliki t hitung sebesar 3.578. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan menggunakan analisis satu sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 1.753, sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs rupiah secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. $3.578 > 1.753$

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari I Putu Agung Baskara Dananjaya (2019) yang menyatakan bahwa variabel kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Juga pada hasil penelitian yang dilakukan oleh I Putu Kusuma Juniantara (2010) yang menyatakan bahwa variabel kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia Koefisien parameter kurs rupiah yang positif dapat dijelaskan bahwa cadangan devisa mempunyai dampak yang penting bagi posisi nilai tukar suatu negara, kenaikan cadangan dalam neraca pembayaran memberikan stimulus untuk membuat mata uang rupiah mengalami apresiasi. Semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti makin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional

dan makin kuat pula nilai mata uang (Frederic S. Mishkin, 2001).

Semakin tingginya nilai tukar mata uang negara sendiri, menunjukkan bahwa semakin kuatnya perekonomian negara bersangkutan, sehingga dapat memperoleh lebih banyak devisa. Apabila nilai tukar rupiah menguat didukung dengan kondisi ekonomi stabil maka cadangan devisa Indonesia juga akan meningkat, hal tersebut dikarenakan adanya dorongan minat investor yang tertarik untuk melakukan investasi di pasar keuangan domestik yang mengakibatkan surplus pada neraca transaksi berjalan akan naik sehingga cadangan devisa juga akan meningkat.

Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Cadangan Devisa Indonesia

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa utang luar negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi (β_4) utang luar negeri sebesar - 0.054711 artinya bahwa apabila terjadi peningkatan 1 persen, maka akan terjadi penurunan terhadap cadangan devisa Indonesia sebesar 0.054711 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Sedangkan dari pengujian uji t dapat dilihat bahwa variabel utang luar

negeri memiliki t hitung sebesar -1.873 . Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan menggunakan analisis satu sisi diperoleh nilai t tabel sebesar -1.753 , sehingga dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian dari Kuswanto (2017) yang menyatakan bahwa variabel utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia. Karena koefisien parameter utang luar negeri yang negatif dapat dijelaskan bahwa utang luar negeri tidak semuanya dibelanjakan untuk belanja pembangunan. Sebagian utang malah dipakai untuk menutup cicilan utang pokok dan bunganya. Utang yang sasaran utamanya untuk menunjang pembangunan dan pertumbuhan ekonomi akan menjadi beban pemerintah saat melakukan pembayaran utang tersebut. Pembayaran cicilan pokok dan bunga utang luar negeri berpengaruh terhadap perekonomian karena pada kondisi tertentu pembayaran cicilan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian sehingga menghilangkan kontribusi positif dari utang luar negeri (Junaedi, 2018).

Bantuan yang diberikan oleh luar negeri kepada Indonesia, secara tidak langsung akan menambah utang luar negeri Indonesia karena apabila pemerintah tidak sanggup membayar utang tersebut maka pemerintah harus

meminjam lagi dari luar negeri yang dapat memberatkan APBN dengan pembayaran pokok utang luar negeri pemerintah Indonesia dan bunganya. Semakin banyak utang luar negeri dalam bentuk pinjaman maka semakin banyak cicilan utang luar negeri dan semakin besar akumulasi bunga pokok utang luar negerinya. Sehingga cadangan devisa Indonesia semakin berkurang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Ekspor (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia (Y). Maka dengan meningkatnya ekspor akan berpengaruh terhadap peningkatan cadangan devisa Indonesia.
- b. Impor (X_2) tidak berpengaruh terhadap cadangan devisa Indonesia (Y). Maka dengan meningkatnya impor akan tidak berpengaruh terhadap peningkatan cadangan devisa Indonesia.
- c. Inflasi (X_3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia (Y). Maka dengan meningkatnya inflasi akan berpengaruh terhadap penurunan cadangan devisa Indonesia.
- d. Kurs Rupiah (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia (Y). Maka dengan

meningkatnya kurs rupiah akan berpengaruh terhadap peningkatan cadangan devisa Indonesia.

- e. Utang Luar Negeri (X_5) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap cadangan devisa Indonesia (Y). Maka dengan meningkatnya utang luar negeri akan berpengaruh terhadap penurunan cadangan devisa Indonesia.
- f. Ekspor, Impor, Inflasi, Kurs Rupiah, dan Utang Luar Negeri berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Cadangan Devisa Indonesia. Hal ini menunjukkan dengan meningkatnya ekspor, impor, inflasi, kurs rupiah, dan utang luar negeri secara bersama-sama, maka akan dapat meningkatkan cadangan devisa Indonesia.

Saran

Komoditas ekspor Indonesia masih bertumpu pada produk sumber daya alam dan produk manufaktur yang berbasis sumber daya alam dengan teknologi rendah belum dapat diandalkan untuk memperbaiki kinerja neraca perdagangan Indonesia, maka kegiatan ekspor perlu dikembangkan lagi dengan melalui penguatan dan revitalisasi sektor riil dan industri, strategi tersebut meliputi pembangunan infrastruktur, deregulasi, dan restrukturisasi ekonomi. Diharapkan dapat mendorong peningkatan diversifikasi nilai tambah dan daya saing produk ekspor non komoditas yang bertujuan untuk menghasilkan produk dengan daya saing tinggi dalam

mendukung kinerja ekspor juga dapat mendorong produk-produk domestik untuk dapat lebih bersaing dengan produk impor dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri. Dengan semakin membaiknya kinerja ekspor maka perolehan valas bagi perekonomian akan meningkat dan posisi cadangan devisa menjadi semakin kuat.

- 1. Perlu menjaga laju inflasi pada tingkat yang rendah dan stabil untuk mendukung akselerasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta menjaga daya beli masyarakat dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan melalui Strategi yang berfokus pada upaya menciptakan keterjangkauan harga, menjamin ketersediaan pasokan, memastikan kelancaran distribusi, dan melakukan komunikasi efektif dalam rangka menjaga ekspektasi inflasi masyarakat.

Depresiasi kurs rupiah dapat melumpuhkan daya saing produk dalam negeri yang menyebabkan penurunan ekspor serta peningkatan impor produk yang menjadi lebih murah, untuk memperkuat dan menjaga stabilitas nilai tukar juga ditempuh melalui penguatan dan pendalaman pasar keuangan dalam negeri melalui peningkatan kapasitas sektor keuangan, pengembangan

instrumen keuangan, maupun koordinasi kebijakan untuk memperkuat sektor keuangan.

2. Pembiayaan utang untuk membiayai defisit APBN dan investasi Pemerintah memiliki konsekuensi di masa yang akan datang berupa pembayaran cicilan pokok dan bunga. Selain itu, pembiayaan utang memiliki sejumlah risiko, khususnya risiko nilai tukar jika pembiayaan utang diperoleh dalam bentuk mata uang asing. Oleh karena itu, Pemerintah perlu berupaya maksimal agar pemanfaatan pembiayaan utang digunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan prioritas yang dapat memberikan dampak positif bagi upaya penurunan kemiskinan, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan perekonomian nasional di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpan, A. U. (2016). *Foreign Reserves Accumulation and Macroeconomic Environment The Nigerian Experience (2004-2014)*. *Journal, International Economics, O F Studies, Finance*, 8(1), 26–47.
- Algifari. (2000). Analisis Regresi, Teori, Kasus dan Solusi. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Alsa, A. (2003). Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologis. Cetakan 1. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Agustina, R. (2014). Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia. 4, 61–70.
- Asep Maulana Rochman (2014). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan Utang Luar Negeri terhadap Cadangan Devisa Indonesia.
- Astiyah, S. (2009). Inflasi. *Seri Kebanksentralan No. 22*
- Badan Pusat Statistik. 2018. Perkembangan Ekspor Dan Impor 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2018. Perkembangan Inflasi 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2018. Perkembangan Nilai Tukar 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2018. Perkembangan Utang Luar Negeri 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2018. Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Posisi Cadangan Devisa Indonesia, ekspor, impor, inflasi, kurs rupiah, dan utang luar negeri. Indonesia.
- Bank Indonesia. ekspor, impor, inflasi, kurs rupiah, dan utang luar Negeri . Indonesia.
- Benny, J. (2013). Ekspor dan Impor Pengaruhnya terhadap Posisi Cadangan Devisa di Indonesia. 1(4), 1406–1415.
- Fatmawati, R. Y. (2015). Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Utang Luar Negeri Terhadap Gross Domestic Product Indonesia. 7(1), 55–62.

- Gandhi, D. V. (2006). Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia. In *Seri Kebanksentralan*.
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan keempat. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. (2003). Ekonometri Dasar. Terjemahan : Sumarno Zain, Jakarta : Erlangga.
- I Putu Agung Baskara Dananjaya, A. A. K. J. dan A. A. S. P. (2019). Pengaruh Ekspor, Impor, Kurs Nilai Tukar Rupiah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia Periode 1999-2018. *Warmadewa Economic Development Journal*, 2(2), 64–71.
- I Putu Kusuma Juniantara, M. K. S. B. (2010). PENGARUH EKSPOR, IMPOR DAN KURS TERHADAP CADANGAN DEvisa NASIONAL PERIODE 1999- 2010. 32–38.
- Junaedi, D. (2018). Hubungan antara utang luar negeri dengan perekonomian dan kemiskinan: komparasi antarezim pemerintahan. 563–587.
- Kashif, M., & Sridharan, P. (2017). *Impact of economic growth on international reserve holdings in Brazil*. 37(148), 605–614.
- Kuswanto, M. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Utang Luar Negeri dan Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *I2*(1), 146–168.
- Maharani, Kurnia dan Sri Isnowati. (2014). Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja, dan keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Bisnis dan ekonomi (JBE)*.
- Mankiw N, Gregory. 2006. Makro Ekonomi, Terjemahan: Fitria Liza, Imam Nurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mishkin, Frederic S. (2001). *The Economics of Money, Banking and Financial Markets 6th Edition*. New York: Addison Wesley.
- Montgomery, Douglas C., Elizabeth A. Peck, G. Geoffrey Vining. (2006). *Introduction to Linear Regression Analysis Fourth Edition*. New York: John Wiley and Sons.
- Nopirin. Ekonomi Moneter. 2011. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Press.
- Senibi, V., Oduntan, E., Uzoma, O., Senibi, E., & Oluwaseun, A. (2016). *Public Debt and External Reserve: The Nigerian Experience (1981 – 2013)*. 2016.
- Sinthadevi, A. A. A. N. I., & Setiawina, N. D. (2019). *The Effect of US\$ Exchange , Inflation and Export Levels on 1988-2017 Indonesian Device Reserves*. 8(4), 2017–2020.
- Siregar, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta : Prenada Media.
- Sonia, Agnes Putri & Setiawina, N. D. (2016). Pengaruh Kurs, JUB dan Tingkat Inflasi Terhadap Ekspor, Impor dan Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal EP Unud*, 5(10), 1077–1102.

Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. ekspor, impor, inflasi, kurs rupiah, dan utang luar negeri. Indonesia. Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta. Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Rajawali Press. Sukirno, Sadono. 2011. *Pengantar Makro Ekonomi*. Edisi ketiga . Jakarta: Rajawali Press.

Sunyoto, Danang. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Suryani, Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif : Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta : Prenada Media.

Tambunan. Tulus. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia. Teori dan Penemuan Empiris*. Salmba Empat. Jakarta.

Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. (2006). *“Pembangunan Ekonomi”*. Edisi 9, Terjemahan Andri Yelvi. Jakarta: Erlangga.

Wibowo, Agung Edy. (2012). *Aplikasi Praktik SPSS Dalam Penelitian*. Yogyakarta : Gava Media.

Zhou, L. (2014). *Foreign exchange reserves and inflation : Can monetary policy explain the changes*. *Journal of Chemical and Pharmaceutical Research*, 6(6), 572–576